



---

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU KELAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 75 KABUPATEN KAUR PROVINSI BENGKULU (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF)

<sup>1</sup>Firman Hayadi, <sup>2</sup>Sudarwan Danim, <sup>3</sup>Manap Somantri  
<sup>1</sup>DPMD Kabupaten Kaur, <sup>2,3</sup>Pasca Sarjana MAP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail : [firmanhayadi@gmail.com](mailto:firmanhayadi@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran guru kelas di sekolah dasar negeri 75 kabupaten Kaur provinsi Bengkulu. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas di sekolah dasar Negeri 75 Kaur. Data penelitian didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas di sekolah dasar Negeri 75 Kaur telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pembelajaran dengan baik, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

**Kata Kunci:** manajemen pembelajaran, guru kelas, Sekolah Dasar

---

**Abstract:** *This research aims to describe the learning management of class teachers in state elementary school 75 kaur district. The research uses qualitative descriptive methods. Research subjects were the principal and class teachers at state elementary school 75 kaur district. Research data was obtained from interviews, observation and documentation. Research data analysis includes data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. Based on the research results, it can be concluded that the class teachers at state elementary school 75 kaur district have implemented the principles of learning management well, but there is still room for improvement and further development.*

**Keyword:** *learning management, classroom teacher, elementary school*

---

### PENDAHULUAN

Tuntutan kompetensi guru sangat kompleks karena mereka memiliki peran multi fungsi. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa produk hukum mengenai guru, seperti Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Peraturan Pemerintah No. 74 tentang guru. Dalam perundang-undangan tersebut disebutkan bahwa guru berperan sebagai (1) perancang, (2) penggerak, (3) evaluator, dan (4) motivator (Depdiknas, 2005). Sebagai agen perubahan, keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah terwujudnya pendidikan yang bermutu. Keberhasilan tersebut tentu saja dapat dilihat dalam kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran yang merupakan inti persoalan sistem pendidikan nasional. Kinerja guru di sekolah akan sangat menentukan terwujudnya pendidikan nasional yang dicita-citakan. Pembelajaran dalam implementasi kurikulum, berpedoman pada standar proses. Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar untuk mencapai kompetensi lulusan. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Kemdikbud, 2013). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil



pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) berdasarkan standar proses, yakni kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pembelajaran memerlukan manajemen pembelajaran dan memerlukan perhatian serta penanganan yang benar yang menyangkut pentingnya pengelolaan pembelajaran. Kenyataan bukti-bukti empirik lemahnya pola lama manajemen pendidikan nasional dan diberlakukannya otonomi daerah telah mendorong dilakukannya penyesuaian diri dari pola lama pengelolaan pendidikan masa depan yang lebih bernuansa otonomi dan yang lebih demokratis. Pada pola lama, tugas dan fungsi guru dalam pembelajaran lebih pada melaksanakan program dari pada mengambil inisiatif merumuskan dan melaksanakan program peningkatan mutu. Guru memiliki wewenang lebih besar dalam pengelolaan pembelajaran, pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif, sekolah lebih luwes dalam mengelola lembaganya, pendekatan profesionalisme lebih diutamakan dari pada pendekatan birokrasi, manajemen lebih desentralistik, perubahan sekolah lebih didorong oleh motivasi diri sekolah dari pada diatur dari luar sekolah, regulasi pendidikan lebih sederhana, peranan pusat lebih bergeser dari mengontrol menjadi mempengaruhi dan dari mengarahkan ke memfasilitasi, dari menghindari resiko. Dengan mengerti manajemen maka orang secara sadar dan rasional akan senantiasa bertindak secara efektif dan efisien guna mencapai keinginannya. Kontribusi manajemen terhadap seorang atau organisasi adalah memberikan dan mengingatkannya agar didalam mencapai tujuan dan keinginannya agar senantiasa memperhatikan kerjasama dengan orang lain. Pengertian fungsi dapat dilihat dari berbagai segi, dan ini tergantung dari sudut kepentingan orang sesuai disiplin ilmu. Manajemen pembelajaran harus dilakukan dengan berdasarkan ilmu atau atauran yang telah ditetapkan. Hal ini telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan standar proses, yakni kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 75 Kabupaten Kaur menunjukkan bahwa guru pada dasarnya telah melakukan pengelolaan pembelajaran, dari mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Hasil wawancara dengan salah satu guru di Sekolah Dasar Negeri 75 Kabupaten Kaur memberikan informasi bahwa guru masih merasa repot dalam merencanakan pembelajaran dan melakukan tindak lanjut hasil penilaian. Kondisi ini membuat guru lebih memilih melanjutkan proses pembelajaran tanpa memperhatikan hasil belajar siswa pada tahap sebelumnya untuk dapat menuntaskan materi. Kondisi ini perlu menjadi perhatian khusus untuk dapat dicari akar permasalahan dalam manajemen pembelajaran agar tidak berdampak secara fatal pada kualitas pendidikan di sekolah. Berdasarkan temuan awal yang ada, peneliti mendalami kondisi manajemen pembelajaran guru kelas di sekolah dasar negeri 75 kabupaten Kaur.

Rumusan masalah umum: Bagaimana manajemen pembelajaran guru kelas di sekolah dasar negeri 75 kabupaten Kaur propinsi Bengkulu?. Adapun rumusan masalah khusus antara lain: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu?; (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu?;



(3) Bagaimanakah evaluasi pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu?; (4) Bagaimanakah tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu?. Tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan manajemen pembelajaran guru kelas di sekolah dasar negeri 75 kabupaten Kaur propinsi Bengkulu, sedangkan tujuan khusus penelitian adalah: (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 kabupaten Kaur propinsi Bengkulu; (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 kabupaten Kaur propinsi Bengkulu; (3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 kabupaten Kaur propinsi Bengkulu; (4) Mendeskripsikan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu pekerjaan menghimpun data atau informasi untuk melihat keadaan nyata dibandingkan dengan keadaan ideal dari data suatu sekolah dengan fokus yang telah di tentukan dan setelah itu dapat diambil hasil analisis data atau kesimpulannya. Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015). Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya (Moleong, 2005). Pada penelitian ini akan mendeskripsikan manajemen pembelajaran guru kelas di sekolah dasar negeri 75 Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu. Pendekatan yang bercirikan deskriptif kualitatif ini bertujuan mengkaji dan mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Suatu fenomena atau kenyataan di masyarakat yang mengungkapkan jika dengan adanya metode deskriptif kualitatif bisa dijadikan prosedur untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti.

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian merupakan data tentang variabel yang penelitian amati. Subyek dalam penelitian kualitatif merupakan responden, sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Arikunto, 2016). Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas di sekolah dasar negeri 75 Kabupaten Kaur propinsi Bengkulu. Kegiatan triangulasi melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, peserta didik dan masyarakat dari hasil pengumpulan data dari subyek yang dipilih diharapkan adanya hasil penelitian lebih representatif. Teknik pengumpulan data penelitian terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: (1) menentukan rumusan masalah penelitian terkait manajemen pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu; (2) pengumpulan referensi dan jurnal pendukung sebagai landasan teori mengenai manajemen pembelajaran guru kelas; (3) menentukan metode penelitian; (4) menentukan responden penelitian; (5) menyusun pedoman wawancara, lembar observasi dan lembar dokumentasi; (6) bertemu dengan responden untuk mendapatkan data penelitian; (7) melakukan wawancara dan observasi serta mengumpulkan dokumentasi sebagai data hasil penelitian; (8) mendokumentasikan seluruh proses penelitian; (9) melakukan proses koding mengenai hasil penelitian; (10) mereduksi hasil penelitian dan menyajikannya; (11) menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan; (12) mengevaluasi hasil analisis; dan (13) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu

Pemahaman yang mendalam tentang perencanaan pembelajaran oleh guru kelas di SD Negeri 75 Kaur adalah esensial untuk meningkatkan mutu pendidikan. Siswa di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur memiliki latar belakang, minat, dan kemampuan yang beragam. Pemahaman tentang perencanaan pembelajaran memungkinkan guru kelas untuk mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda di antara siswa. Guru kelas perlu memahami komponen-komponen perencanaan pembelajaran agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan pemahaman yang baik tentang perencanaan pembelajaran, guru kelas dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik memungkinkan guru kelas untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal. Komponen perencanaan pembelajaran, antara lain: (1) tujuan pembelajaran sebagai acuan untuk menetapkan hasil yang diharapkan dari pembelajaran; (2) materi pelajaran sebagai acuan untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa; (3) metode pembelajaran sebagai acuan untuk memilih strategi pengajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran; dan (5) evaluasi pembelajaran sebagai acuan untuk merancang instrumen evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan pemahaman yang mendalam tentang komponen-komponen perencanaan pembelajaran, guru kelas di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi perkembangan siswa. Beberapa komponen dan proses dan perencanaan pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 Kaur dideskripsikan sebagai berikut.

Guru kelas di SD Negeri 75 Kaur memiliki dokumen silabus dan memahami fungsi silabus dengan baik sebagai dokumen pendukung perencanaan pembelajaran. Silabus merupakan dokumen penting dalam proses pembelajaran yang menggambarkan rancangan pembelajaran dalam satu periode waktu tertentu. Di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur, silabus menjadi landasan bagi guru kelas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun, penting bagi guru kelas untuk memperhatikan tingkatan kelas yang mereka ajar dalam menyusun silabus, mengingat kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak yang berbeda-beda tiap tingkatan kelas. Silabus harus disesuaikan dengan tingkatan kelas yang diajar agar dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Misalnya, silabus untuk kelas 1 SD harus menekankan pembelajaran dasar yang bersifat konkrit dan menyenangkan, sementara untuk kelas yang lebih tinggi, silabus perlu lebih kompleks dan menuntut pemahaman konsep yang lebih dalam (Syah, 2017). Dalam menyusun silabus, guru perlu memperhatikan karakteristik perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional siswa pada setiap tingkatan kelas. Hal ini penting agar silabus dapat dirancang secara tepat guna untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Sunarti, 2019). Memahami fungsi silabus sangat krusial bagi guru kelas di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur agar guru kelas dapat menyusun pembelajaran yang terstruktur, relevan, dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Silabus berperan sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran. Dengan memahami isi silabus, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan (Sukmadinata, 2015). Guru dapat menggunakan silabus untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan pada akhir periode pembelajaran. Silabus memberikan arah dalam proses pembelajaran dengan menyajikan urutan materi pembelajaran dan kegiatan yang harus dilakukan (Djamarah dkk, 2018). Dengan demikian, guru dapat mengorganisir pembelajaran secara sistematis dan terarah. Pemahaman fungsi silabus oleh guru kelas di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur menjadi landasan penting dalam menyusun rencana



pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi perkembangan siswa. Dengan mengacu pada tinjauan pustaka tersebut, diharapkan guru kelas mampu memanfaatkan silabus secara optimal dalam proses pembelajaran.

Pada SD Negeri 75 Kabupaten Kaur, implementasi kurikulum merdeka menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru kelas memiliki tanggung jawab untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pada pemberdayaan guru dan sekolah dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal. Implementasi kurikulum ini di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur memungkinkan guru kelas untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran yang relevan dan berorientasi pada pembentukan karakter serta keterampilan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar adalah konsep kurikulum pendidikan yang mempromosikan kemandirian dan kebebasan bagi sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Konsep ini diperkenalkan sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia dengan memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa serta kondisi lokal. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pemberdayaan sekolah dan guru untuk mengambil inisiatif dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan, berorientasi pada kemampuan siswa, dan memperhatikan konteks sosial dan budaya setempat. Dengan demikian, diharapkan kurikulum dapat lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan pendidikan dan kebutuhan siswa di era modern (Kemdikbud, 2020). Dalam konteks Kurikulum Merdeka di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur, guru kelas bertanggung jawab untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan komponen-komponen yang sesuai dengan prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur telah mencerminkan nilai-nilai dan prinsip kurikulum merdeka, yang menekankan pemberdayaan guru dan pengembangan karakter siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik akan memandu guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, dan memperhatikan kebutuhan individual siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif memungkinkan guru untuk menjadi perancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Hargreaves, 2005). Rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pembentukan karakter siswa (Lickona, 2009). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru kelas perlu memasukkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Selain itu, rencana pelaksanaan pembelajaran mengakomodasi keberagaman budaya dan konteks lokal siswa menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016. Dengan demikian, guru kelas di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur diharapkan mampu menyusun perencanaan pembelajaran dituntut sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, mengintegrasikan nilai-nilai karakter, dan memperhatikan konteks lokal siswa. Hal ini akan membantu meningkatkan relevansi, kualitas, dan efektivitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Guru kelas di SD Negeri 75 Kaur telah memahami kaitan antar komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap komponen rencana pelaksanaan pembelajaran saling terkait dan mendukung kelancaran proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan dokumen penting yang merangkum berbagai aspek pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Kaitan antar komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk memastikan terjadinya proses pembelajaran yang terencana, terarah, dan terukur (Sudjana, 2015). Dengan memahami kaitan antar komponen dalam RPP, guru di SD Negeri 75 Kaur telah mampu menyusun pembelajaran yang lebih terstruktur, terukur, dan bermakna bagi perkembangan siswa. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.



Perencanaan pembelajaran oleh guru kelas di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur menunjukkan kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Pentingnya pemahaman guru terhadap komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kaitan antara setiap komponen berdampak pada kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Beberapa kelebihan dalam perencanaan pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 Kaur, antara lain: (a) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) membantu guru dalam merencanakan pembelajaran secara terarah dan terencana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan; (b) kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan konteks lokal siswa di SD Negeri 75 Kaur; (c) guru dapat merasa lebih diberdayakan dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kurikulum merdeka. Kekurangan perencanaan pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 Kaur, antara lain: (a) keterbatasan sumber daya seperti waktu, materi, dan fasilitas dimungkinkan menjadi hambatan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang optimal; (b) meskipun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah disusun dengan baik, implementasi pembelajaran di lapangan mungkin menghadapi kendala-kendala tertentu yang mempengaruhi efektivitasnya; (c) terdapat kemungkinan bahwa beberapa guru masih kurang memahami secara mendalam konsep kurikulum merdeka dan cara mengintegrasikannya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam menghadapi kelebihan dan kekurangan tersebut, guru di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur perlu terus meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka dan strategi perencanaan pembelajaran yang tepat guna mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kualitas pendidikan di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur diharapkan akan terus meningkat.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu**

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas di SD Negeri 75 kaur memiliki signifikansi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru kelas memegang peran sentral dalam proses pembelajaran di tingkat dasar. Guru kelas berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari, membimbing siswa dalam belajar, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran guru kelas penting untuk memastikan implementasi kurikulum yang efektif. Guru kelas perlu memahami secara menyeluruh materi-materi yang harus disampaikan, metode pembelajaran yang tepat, serta evaluasi pencapaian siswa. Dengan memahami pelaksanaan pembelajaran, guru kelas dapat lebih baik dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa. Guru kelas dapat menyesuaikan metode pengajaran, memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkan, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pemahaman yang baik tentang pelaksanaan pembelajaran membantu guru kelas dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru kelas perlu terus memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran mereka untuk mengetahui efektivitasnya. Melalui evaluasi ini, guru kelas dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat merupakan hal yang krusial dalam memastikan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Guru di SD Negeri 75 Kaur telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selaras dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Konsistensi antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Depdiknas, 2007). Hal ini mencakup penyampaian materi yang sesuai, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, serta penilaian yang relevan dengan tujuan pembelajaran.



Pembuatan bahan ajar oleh guru di SD Negeri 75 Kaur merupakan aspek penting dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Guru di SD Negeri 75 Kaur memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa yang dididiknya. Oleh karena itu, pembuatan bahan ajar oleh guru memiliki keunggulan dalam memastikan bahwa materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Hal ini juga memungkinkan penggunaan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembuatan bahan ajar oleh guru memungkinkan adanya personalisasi pembelajaran, di mana guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan tingkat pemahaman siswa secara lebih efektif (Wardiman, 2016). Pembuatan bahan ajar oleh guru di SD Negeri 75 Kaur merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan relevansi, efektivitas, dan kualitas pembelajaran. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru kelas di SD Negeri 75 Kaur memiliki peran penting dalam menyusun berbagai bentuk bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran. Guru kelas di SD Negeri 75 Kaur menyusun berbagai bentuk bahan ajar seperti modul pembelajaran, presentasi *power point*, dan lembar kerja siswa. Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun secara terstruktur dan sistematis, biasanya berisi rangkaian materi pelajaran, latihan soal, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Modul ini membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih terarah. Dengan menggunakan modul, siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing. Sementara presentasi *power point* merupakan bahan ajar yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan dukungan visual. Guru dapat menggunakan PowerPoint untuk memperjelas konsep-konsep yang kompleks, menampilkan gambar, diagram, atau video yang mendukung pembelajaran, serta mempertahankan perhatian siswa. Presentasi *power point* dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan visual, guru dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan (Anderson, 2016). Bahan ajar lain yang dipersiapkan guru kelas di SD Negeri 75 yaitu lembar kerja siswa, yang merupakan bahan ajar yang berisi rangkaian pertanyaan atau aktivitas yang harus diselesaikan oleh siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Lembar kerja siswa dapat berbentuk soal pilihan ganda, isian singkat, atau tugas-tugas proyek. Pembuatan dan persiapan media pembelajaran merupakan salah satu langkah penting dalam memperkaya dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru di SD Negeri 75 Kaur berperan dalam menyusun berbagai jenis media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Media pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa, memperjelas konsep yang kompleks, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempercepat proses belajar siswa dan meningkatkan retensi informasi (Mayer, 2009). Guru di SD Negeri 75 Kaur dapat membuat berbagai jenis media pembelajaran, seperti presentasi *power point*, video pembelajaran, animasi, poster, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Setiap jenis media memiliki keunggulan dan kelebihan masing-masing tergantung pada tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Dengan membuat dan mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dan relevan, guru di SD Negeri 75 Kaur dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar dan pengembangan keterampilan siswa secara lebih holistik.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 75 Kaur didasarkan pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan matang. Guru mempersiapkan berbagai bahan ajar dan media pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Selama proses pembelajaran, guru aktif mengaplikasikan strategi pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Beberapa kelebihan yang ditunjukkan pada pelaksanaan pembelajaran



yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 75 Kaur, antara lain: (a) pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan lebih efektif; (b) guru dapat memanfaatkan beragam bahan ajar dan media pembelajaran yang telah mereka persiapkan untuk memperkaya pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman siswa; (c) dengan menggunakan media pembelajaran dan teknologi, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang membantu meningkatkan minat belajar dan partisipasi siswa. Adapun beberapa kekurangan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 75 Kaur, antara lain: (a) dalam situasi pembelajaran yang terbatas oleh waktu, guru mungkin menghadapi keterbatasan dalam melaksanakan semua komponen pembelajaran yang direncanakan; (b) penggunaan media pembelajaran dan teknologi mungkin terbatas oleh ketersediaan dan kesiapan infrastruktur teknologi di sekolah, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran; (c) guru perlu menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman yang beragam dari siswa di kelas. Dengan kesadaran akan kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru di SD Negeri 75 Kaur diharapkan dapat terus meningkatkan praktik pembelajaran yang dikelolanya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan bermakna bagi semua siswa.

### **3. Evaluasi pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu**

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi pembelajaran membantu guru untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan apakah metode pembelajaran yang digunakan efektif. Dengan mengetahui hasil evaluasi, guru dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Evaluasi pembelajaran juga memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan belajar mereka. Hal ini membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan motivasi untuk terus meningkatkan prestasi belajar. Evaluasi pembelajaran membantu guru untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan mengetahui pencapaian ini, guru dapat menilai efektivitas proses pembelajaran dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Melalui evaluasi pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tersebut. Hal ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan memahami pentingnya evaluasi pembelajaran, guru di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur dapat meningkatkan praktik evaluasi mereka untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas bagi semua siswa.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 75 Kaur sesuai dengan silabus sebagai panduan merupakan hal yang penting dalam mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru seharusnya konsisten dengan silabus yang telah disusun. Penilaian pembelajaran yang konsisten dengan silabus membantu memastikan bahwa evaluasi mencerminkan tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal evaluasi pembelajaran, silabus berperan sebagai panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian pembelajaran (Depdiknas, 2003). Dengan merujuk pada silabus, guru dapat menentukan jenis dan metode penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan melakukan penilaian pembelajaran sesuai dengan silabus sebagai panduan, guru di SD Negeri 75 Kaur dapat memastikan bahwa penilaian mencerminkan pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini membantu



meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa proses evaluasi memberikan umpan balik yang bermakna bagi kemajuan belajar siswa.

Penilaian aspek kognitif merupakan bagian penting dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 75 Kaur. Berbagai teknik penilaian digunakan untuk mengukur pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan kognitif siswa. Guru di SD Negeri 75 Kaur menggunakan berbagai teknik penilaian untuk mengukur aspek kognitif siswa. Teknik-teknik tersebut mencakup ujian tertulis, tugas proyek, pertanyaan lisan, dan diskusi kelompok. Penggunaan beragam teknik penilaian membantu guru untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan kognitif siswa. Penilaian aspek kognitif juga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran (Stiggins, 2005). Dengan menggunakan berbagai teknik penilaian pada aspek kognitif, guru di SD Negeri 75 Kaur dapat mengumpulkan informasi yang komprehensif tentang kemampuan kognitif siswa. Penilaian aspek afektif memiliki peran penting dalam mengukur sikap, nilai, dan keterampilan emosional siswa. Guru di SD Negeri 75 Kaur menggunakan berbagai teknik penilaian untuk mengukur aspek afektif siswa, seperti observasi perilaku, wawancara, penugasan reflektif, dan kuesioner. Pembelajaran yang holistik menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan pribadi yang menyeluruh (Eisner, 2002). Dengan menggunakan berbagai teknik penilaian pada aspek afektif, guru di SD Negeri 75 Kaur dapat mengukur sikap, nilai, dan keterampilan emosional siswa dengan lebih komprehensif. Penilaian aspek psikomotor merupakan bagian penting dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 75 Kaur. Guru di SD Negeri 75 Kaur menggunakan berbagai teknik penilaian untuk mengukur aspek psikomotor siswa, seperti observasi langsung, penugasan praktik, portofolio keterampilan, dan tes keterampilan. Penggunaan beragam teknik penilaian membantu guru untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan motorik siswa (Harlen, 2006). Dengan menggunakan berbagai teknik penilaian pada aspek psikomotor, guru di SD Negeri 75 Kaur dapat mengukur kemampuan motorik dan keterampilan fisik siswa dengan lebih komprehensif. Hal ini membantu dalam memberikan umpan balik yang bermakna kepada siswa dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam menjalankan proses pembelajaran, evaluasi memegang peranan penting sebagai alat untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru di SD Negeri 75 Kaur menjalankan evaluasi pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Evaluasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tujuan pembelajaran, kriteria keberhasilan, serta kebutuhan dan karakteristik siswa. Beberapa kelebihan proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru kelas di SD Negeri 75 Kaur, antara lain: (a) evaluasi yang berbasis pada perencanaan pembelajaran membantu guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dalam penyampaian materi; (b) evaluasi yang terintegrasi dengan perencanaan pembelajaran memberikan umpan balik yang bermakna kepada guru dan siswa. Guru dapat menggunakan hasil evaluasi untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam proses pembelajaran, sementara siswa mendapatkan informasi yang berguna tentang kemajuan mereka dan area yang perlu diperbaiki; (c) melalui evaluasi pembelajaran yang terencana, guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang mendukung pemahaman yang lebih mendalam dan penguasaan konsep yang lebih kuat. Hal ini mendorong terciptanya pembelajaran berkelanjutan yang memungkinkan siswa untuk terus berkembang dan meningkatkan kemampuan siswa. Beberapa kekurangan proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru kelas di SD Negeri 75 Kaur, antara lain: (a) dalam konteks pembelajaran yang terbatas oleh waktu dan sumber daya, guru kemungkinan menghadapi tantangan dalam melaksanakan evaluasi secara menyeluruh. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil evaluasi; (b)



evaluasi yang berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran kognitif mungkin lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan evaluasi aspek non-kognitif seperti sikap dan psikomotorik. Guru perlu mencari cara yang kreatif dan inovatif untuk mengukur aspek-aspek ini secara efektif; (c) meskipun evaluasi memberikan umpan balik yang penting bagi perkembangan siswa, memberikan umpan balik yang efektif dan bermakna seringkali merupakan tantangan tersendiri. Guru perlu mempertimbangkan kebutuhan individual siswa serta menyampaikan umpan balik secara konstruktif. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan dari praktik evaluasi pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran, guru di SD Negeri 75 Kaur dapat terus mengembangkan dan meningkatkan pendekatan evaluasi mereka untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi semua siswa.

#### **4. Tindak lanjut pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu**

Guru di SD Negeri 75 Kaur menggunakan berbagai instrumen tindak lanjut pembelajaran untuk merespons hasil evaluasi pembelajaran dan memperbaiki proses pembelajaran. Guru di SD Negeri 75 Kaur menggunakan rekapitulasi hasil evaluasi sebagai instrumen untuk meninjau pencapaian siswa secara keseluruhan. Penyesuaian rencana pembelajaran memungkinkan guru untuk mengadaptasi strategi pembelajaran, materi, dan penilaian agar sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan siswa. Umpan balik kepada siswa merupakan instrumen yang penting dalam tindak lanjut pembelajaran (Tomlinson, 2014). Dengan menggunakan instrumen seperti rekapitulasi hasil evaluasi, penyesuaian rencana pembelajaran, umpan balik kepada siswa, dan sesi bimbingan individu, guru di SD Negeri 75 Kaur dapat merespons hasil evaluasi pembelajaran dengan efektif dan melakukan tindak lanjut yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Hal ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif dan mendukung perkembangan belajar siswa secara maksimal.

Refleksi pembelajaran adalah proses penting yang dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik mengajar mereka. Guru di SD Negeri 75 Kaur menggunakan refleksi pembelajaran sebagai bagian dari tindak lanjut pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Refleksi pembelajaran meliputi proses analisis yang mendalam terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk strategi mengajar, respons siswa, dan hasil pembelajaran. Refleksi pembelajaran mencakup penilaian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam proses pembelajaran, serta identifikasi tindakan perbaikan yang dapat dilakukan. Refleksi pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran (Farrell, 2015). Dengan melakukan refleksi pembelajaran, guru di SD Negeri 75 Kaur dapat meningkatkan kemampuan mengajar, merespons kebutuhan siswa dengan lebih efektif, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif dan mendukung. Proses refleksi ini merupakan bagian integral dari pengembangan profesionalisme guru dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Refleksi pembelajaran yang melibatkan pihak lain, seperti rekan sejawat, kepala sekolah, atau koordinator pembelajaran, menjadi praktik yang penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Dalam konteks SD Negeri 75 Kaur, kolaborasi ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memperluas wawasan dan mendapatkan umpan balik yang berharga dalam meningkatkan praktik mengajar. Kolaborasi dengan rekan sejawat adalah salah satu cara yang efektif untuk melakukan refleksi pembelajaran. Kolaborasi antar guru memungkinkan untuk berbagi ide, bertukar pengalaman, dan memberikan dukungan satu sama lain dalam meningkatkan praktik mengajar. Keterlibatan kepala sekolah dalam refleksi pembelajaran merupakan faktor penting dalam menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah (Hargreaves dkk, 2012). Kepala sekolah yang mendukung refleksi pembelajaran memberikan dorongan dan arahan yang diperlukan bagi guru untuk terus mengembangkan praktik mengajar (Leithwood dkk, 2004). Melalui kolaborasi dengan rekan sejawat,



keterlibatan kepala sekolah, dan dukungan dari koordinator pembelajaran, refleksi pembelajaran guru di SD Negeri 75 Kaur menjadi lebih kaya dan beragam. Hal ini memungkinkan guru untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas, mendapatkan umpan balik yang bermanfaat, dan secara berkelanjutan meningkatkan praktik mengajar mereka demi meningkatkan pembelajaran siswa. Remedial dan pengayaan merupakan dua strategi yang digunakan oleh guru di SD Negeri 75 Kaur dalam tindak lanjut pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Remedial adalah strategi yang ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Remedial dapat mencakup berbagai bentuk intervensi, termasuk tutor pribadi, pengajaran kelompok kecil, atau penyesuaian kurikulum, yang bertujuan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar siswa. Sementara pengayaan adalah strategi yang digunakan untuk menantang siswa yang telah mencapai pemahaman yang baik tentang materi pembelajaran dan membutuhkan tantangan tambahan (Marzano, 2003). Dengan menerapkan strategi remedial dan pengayaan, guru di SD Negeri 75 Kaur dapat memberikan respon yang diferensial terhadap kebutuhan belajar individual siswa. Hal ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, responsif, dan menantang, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian siswa yang lebih baik dan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna.

Tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas di SD Negeri 75 Kaur adalah tahap penting dalam siklus pembelajaran yang memungkinkan guru untuk merespons hasil evaluasi pembelajaran dan mengadopsi strategi yang sesuai untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Beberapa kelebihan yang ditunjukkan berdasarkan tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas di SD Negeri 75 Kaur, antara lain: (a) guru mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, memastikan bahwa setiap siswa mendapat dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi siswa; (b) dengan tindak lanjut yang tepat, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai; (c) tindak lanjut pembelajaran didasarkan pada analisis data evaluasi, memungkinkan guru untuk membuat keputusan yang terinformasi dan meningkatkan kualitas pengajaran. Beberapa kekurangan yang ditunjukkan berdasarkan tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas di SD Negeri 75 Kaur, antara lain: (a) keterbatasan waktu dan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam memberikan tindak lanjut yang tepat dan memadai terhadap setiap siswa; (b) dalam kelas yang besar atau dengan tingkat keberagaman yang tinggi, guru mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola tindak lanjut untuk setiap siswa secara efektif; (c) untuk melakukan tindak lanjut yang efektif, guru perlu memiliki keterampilan analisis data yang kuat untuk menginterpretasikan hasil evaluasi dengan benar dan mengambil keputusan yang tepat. Meskipun memiliki tantangan tersendiri, tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas di SD Negeri 75 Kaur memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran siswa. Dengan terus meningkatkan keterampilan analisis dan responsif terhadap kebutuhan siswa, guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna bagi semua siswa.

## **PENUTUP**

## **SIMPULAN**

Simpulan umum penelitian yaitu guru kelas di SD Negeri 75 Kaur telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pembelajaran dengan baik, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Strategi pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, penggunaan sumber daya pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran merupakan elemen-elemen kunci dalam manajemen pembelajaran di SD Negeri 75 Kaur. Secara khusus disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas di SD Negeri 5 Kaur



menunjukkan adanya komitmen yang signifikan dari para guru kelas dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang matang. Para guru kelas menunjukkan kesadaran akan pentingnya merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. (2) Pelaksanaan pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 Kaur menunjukkan bahwa para guru kelas telah menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan pembelajaran di kelas. (3) Evaluasi pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 Kaur menunjukkan adanya upaya yang signifikan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran oleh guru kelas. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa, serta efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. (4) Tindak lanjut pembelajaran guru kelas di SD Negeri 75 Kaur menunjukkan bahwa guru kelas telah memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan tindak lanjut pembelajaran. Guru kelas secara aktif menggunakan hasil evaluasi untuk menyesuaikan rencana pembelajaran, memberikan bimbingan individu kepada siswa yang memerlukan, dan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang lebih efektif.

## SARAN

Saran atas dasar hasil penelitian yaitu: (1) Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dan menyediakan fasilitas pelatihan berkala tentang manajemen pembelajaran bagi seluruh guru kelas. Selain itu kepala sekolah diharapkan dapat menyediakan waktu reguler untuk kolaborasi antar guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Guru kelas diharapkan dapat selalu berupaya memperbaharui dan mengembangkan rencana pembelajaran dengan lebih terstruktur dan terukur. (2) Guru kelas diharapkan dapat menggunakan beragam metode dan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual. Selain itu diharapkan guru kelas dapat melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dikelolanya secara teratur dan bersedia untuk terbuka terhadap umpan balik dari rekan sejawat dan kepala sekolah. (3) Guru bidang studi diharapkan dapat berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyusun strategi pembelajaran yang terintegrasi dan relevan dengan kurikulum

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. (2016). The Effective Use of PowerPoint in Education. *Journal of Educational Psychology, 108*(3), 361-377.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Penyusunan Silabus Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2007). *Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eisner, E. W. (2002). *The Arts and the Creation of Mind*. New Haven, CT: Yale University Press.
- Farrell, T. S. C. (2015). *Reflective Language Teaching: From Research to Practice*. London: Bloomsbury Academic.
- Hargreaves, A. (2005). Educational change takes ages: life, career and generational factors in teachers' emotional responses to educational change. *Teaching and Teacher Education, 21*(8), 967-983.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School*. New York: Teachers College Press.
- Harlen, W. (2006). *Assessment of Learning*. London: SAGE Publications



- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2020 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kemdikbud
- Leithwood, K., Seashore Louis, K., Anderson, S., & Wahlstrom, K. (2004). *How Leadership Influences Student Learning*. New York: Wallace Foundation.
- Lickona, T. (2009). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon and Schuster.
- Marzano, R. J. (2003). *What Works in Schools: Translating Research into Action*. Alexandria, VA: ASCD.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Moleong, L. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Stiggins, R. J. (2005). *Assessment for Learning Defined. Proceedings from the 2nd Annual CRESST Conference, p. 1-14.*
- Sudjana, Nana. (2015). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2017). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria, VA: ASCD.
- Wardiman. (2016). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.